

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	7.114,26	-0,37	-5,21	-2,18
LQ45 – ID	856,77	-1,09	-6,12	-11,72
ISSI – ID	217,44	-1,07	-4,71	2,26
Dow Jones – US	44.910,65	2,37	6,80	19,16
S&P 500 – US	6.032,38	1,41	5,30	26,47
Nasdaq – US	19.218,17	1,30	5,36	28,02
FTSE 100 – UK	8.287,30	0,31	1,35	7,16
DAX – DE	19.626,45	1,57	1,93	17,16
CAC – FR	7.235,11	-0,27	-2,35	-4,08
Shanghai – CN	3.326,45	1,81	1,66	11,82
Hang Seng – HK	19.423,61	1,01	-5,28	13,94
Nikkei 225 – JP	38.208,03	-0,20	0,41	14,18


Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	71,84	-3,74	2,06
Coal	137,4	-2,73	-5,40
Crude Palm Oil	5.020	8,14	9,77
Nickel – LME	15.903	-0,42	0,19

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	22-Nov	29-Nov	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,896	6,854	-0,042
Indonesia USD – 10 year	5,172	5,069	-0,103
US Treasury – 10 year	4,402	4,170	-0,232

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	4,75%	0,20%	2,60%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,08%	1,71%

Sumber data: Bloomberg, Refinitiv, CNBC, Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 29 Nov 2024

Global

Tiga indeks utama Wall Street melanjutkan periode reli pada minggu yang singkat karena adanya libur Thanksgiving dan periode belanja Black Friday. Begitu pun selama bulan November, Wall Street tampil mengesankan dengan rata-rata kenaikan di atas 5%. Sementara Indeks Russell 2000 yang berfokus pada saham-saham berkapitalisasi kecil melonjak 10%. Hal ini didorong oleh ekspektasi pasca-pemilu karena pemotongan pajak dan kebijakan proteksionisme di bawah pemerintahan Donald Trump yang baru.

Sementara dari data ekonomi, Personal Consumption Expenditures (PCE) yang merupakan acuan utama bagi bank sentral AS untuk mengukur inflasi menunjukkan kenaikan pada Oktober. Indeks PCE naik 0.2% secara bulanan, sedangkan secara tahunan tumbuh 2.3% dari bulan sebelumnya yang hanya 2.1%. Disisi lain, PCE inti meningkat 0.3% secara bulanan dan 2.8% dalam basis tahunan.

The Fed juga telah merilis risalah rapat periode November yang menunjukkan bahwa para pejabat bank sentral tidak terlalu yakin mengenai prospek pemangkasan suku bunga kedepan, mengingat ekonomi AS tetap solid walaupun inflasi perlahan turun dan pasar tenaga kerja cenderung stabil. Saat ini, menurut FedWatch dari CMEGroup, peluang bank sentral memangkas suku bunga sebesar 25bps pada pertemuan di bulan Desember mencapai 66%.

Asia Pasifik

Pasar saham Asia berakhir variatif pada minggu lalu, pasar saham di China dan Hongkong naik karena pasar mengharapkan lebih banyak stimulus yang akan segera diumumkan. Sementara Indeks Nikkei 225 Jepang melemah karena proyeksi bahwa Bank Sentral Jepang mungkin dapat menaikkan suku bunga di bulan Desember.

Aktivitas pabrik di China kembali naik pada bulan November, PMI Manufaktur China dilaporkan sebesar 50.3 lebih besar dari 50.1 di bulan Oktober. Sedangkan angka PMI Non-Manufaktur untuk konstruksi dan jasa turun menjadi 50.0 pada bulan November dari 50.2 di bulan sebelumnya, menurut Biro Statistik Nasional (NBS) pada hari Sabtu (30/11). Kedua indeks PMI tersebut berada di atas level 50 yang menjadi indikator level ekspansi.

Domestik

Pasar saham dalam negeri melemah dalam sepekan terakhir, kontributor pelemahan terdalam diberikan oleh sektor energi yang turun sebesar 4.41% karena terdorong koreksi saham PT Alamtri Resources Indonesia, Tbk (ADRO). Selain itu, dalam satu minggu perdagangan investor asing juga kembali melakukan *net sell* mencapai Rp3.9 triliun di seluruh pasar yang didominasi oleh penjualan pada saham-saham perbankan besar.

Dalam Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI), Gubernur BI, Perry Warjiyo menyampaikan beberapa perkiraan untuk tahun 2025 dan 2026. Inflasi akan tetap terkendali dalam rentang sasaran 2.5±1%, hal itu didukung oleh konsistensi kebijakan moneter dan fiskal dalam negeri. BI juga memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2025 tetap kuat di kisaran 4.8-5.6% untuk kemudian meningkat menjadi 4.9-5.7% pada 2026. Adapun BI juga tengah mencermati peluang suku bunga acuan BI Rate dapat diturunkan kembali dari 6% pada tahun depan.

Grafik.1 Personal Consumption Expenditure AS Nov 24 (Headline VS Core) YoY


Major Currencies

Currency Pair	25-Nov-24	29-Nov-24	Chg %
USDTHB	34.64	34.30	-0.98%
USDJPY	154.23	149.77	-2.89%
AUDUSD	0.6504	0.6512	0.12%
EURUSD	1.0495	1.0577	0.78%
GBPUSD	1.2568	1.2735	1.33%
NZDUSD	0.5845	0.5916	1.21%

IDR Related Currency

Currency Pair	25-Nov-24	29-Nov-24	Chg %
USDIDR	15,870	15,845	-0.16%
THBIDR	459	462	0.68%
JPYIDR	103	106	2.77%
AUDIDR	10,328	10,316	-0.11%
EURIDR	16,618	16,754	0.81%
GBPIDR	19,947	20,137	0.95%
NZDIDR	9,277	9,371	1.02%

Pasar Valuta Asing

Dollar Indeks mengalami tekanan dalam perdagangan sepekan kemarin dengan menyentuh level terendah 105.61 dan ditutup di level 105.74 pada akhir pekan. Data US PCE Price Index YoY untuk periode Oktober tercatat mengalami kenaikan ke 2.3% (2.1% *prior*). Beberapa data ketenagakerjaan US di minggu ini adalah ADP Employment Change periode November dengan *survey* 158k (233k *prior*) dan Nonfarm Payrolls untuk periode yang sama; dengan *survey* 200k (12k *prior*).

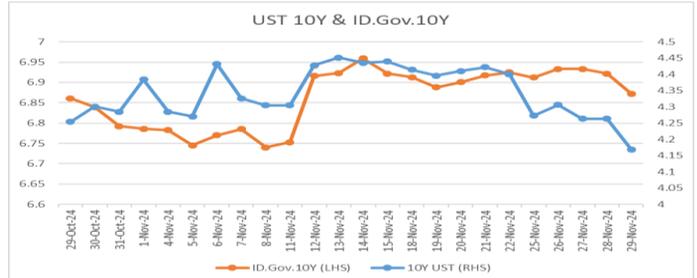
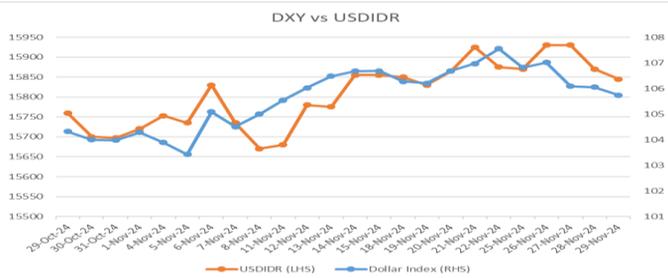
Dari New Zealand, RBNZ sesuai dengan *survey*, melakukan pemangkasan suku bunga sebesar 50bps menjadi 4.25% pada 27 November; yang mana mendorong penguatan *pairing* NZDUSD dengan ditutup di level 0.5894 (*open*; 0.5834).

Dari domestik, USDIDR bergerak dalam *range* yang terbatas sepekan kemarin; IDR tertekan terhadap USD hingga menyentuh level 15938 dan ditutup menguat di level 15845 di akhir pekan. Inflasi Indonesia akan di rilis di 2 Desember dengan *survey* melandai ke 1.50% (1.71% *prior*).

Pasar Obligasi

Yield atas obligasi pemerintah 10 tahun minggu lalu dibuka di awal pekan pada level 6.905% dan ditutup menguat di akhir pekan dilevel 6.848%. Awal minggu diawali dengan diadakannya lelang atas obligasi pemerintah, total permintaan berada diangka lebih dari IDR 29.1 triliun dengan total dana diserap adalah IDR 20.3 triliun. Total permintaan tertinggi berada pada obligasi tenor 10 tahun yakni FR103 dengan total permintaan IDR 8.9 triliun. Pada hari tersebut obligasi melemah dengan naiknya *yield* ke level 6.901% dari level pembukaan hariannya menjelang adanya libur Pilkada. Pada Pertemuan Tahunan Bank Indonesia, Gubernur BI menyatakan masih adanya ancaman atas ekonomi global diantaranya adalah pelemahan ekonomi global, penguatan USD dan juga kebijakan suku bunga di US. Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah pada awal minggu lalu berada diangka IDR 872.8 triliun, lebih rendah dari angka akhir bulan Oktober yakni IDR 885.56 triliun.

US Treasury juga mengalami penguatan, *yield* US Treasury 10 tahun dibuka di *yield* 4.343% dan ditutup diakhir minggu dilevel 4.177%. Diawali dengan rilisnya data perumahan untuk periode Oktober, angka penjualan rumah baru (New Home Sales) turun ke angka 610K dibandingkan periode sebelumnya diangka 738K. Data tenaga kerja Initial Jobless Claims juga dirilis lebih baik dari perkiraan dengan angka *actual* di 213K vs 215K pada periode sebelumnya. US Treasury meneruskan penguatannya pada akhir minggu setelah adanya libur Thanksgiving.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	S&P Global Manufacturing PMI	02-Dec	Nov	49,2	49,6
China	Caixin Manufacturing PMI	02-Dec	Nov	50,3	50,5
Indonesia	Inflation Rate YoY	02-Dec	Nov	1,71%	1,50%
USA	ISM Services PMI	04-Dec	Nov	56,0	55,5
Indonesia	Foreign Exchange Reserves	06-Dec	Nov	\$151.2B	\$152.0B
USA	Non Farm Payrolls	06-Dec	Nov	12rb	183rb
USA	Unemployment Rate	06-Dec	Nov	4,10%	4,10%

"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.